



# Implementasi Strategi Guru di dalam Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Ssekolah Dasar Kelas IV di DKI Jakarta

Muhammad Alfauzan

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

\*Corresponding author: [muhalfauzan12@gmail.com](mailto:muhalfauzan12@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam implementasi strategi guru di dalam penerapan program penguatan pendidikan karakter untuk meningkatkan karakter disiplin siswa sekolah dasar kelas IV DKI Jakarta. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di lingkungan sekolah baik di luar ataupun di dalam kelas. Hasil analisis data yang didapatkan dari wawancara dan observasi, adalah guru di setiap sekolah sudah memahami apa itu pendidikan karakter. Strategi guru dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter untuk meningkatkan karakter disiplin sudah cukup baik. Guru di sekolah sudah memahai apa itu pendidikan karakter. Sehingga strategi guru dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter untuk meningkatkan karakter disiplin sudah cukup baik. Lingkungan kelas yang kondusif untuk meningkatkan karakter disiplin siswa ini penting diperhatikan terutama untuk tingkat sekolah dasar akan lebih mudah dikembangkan karakternya melalui bagian kegiatan/aktivitas kelas.

**Kata kunci:** Disiplin, pendidikan karakter, karakter disiplin

## Abstract

*This study aims to describe the teacher's role in the implementation of teacher strategies in the implementation of character education strengthening programs to improve the disciplined character of fourth grade elementary school students in DKI Jakarta. Collecting data using interviews, observation, and documentation. Observations were carried out in the school environment either outside or in the classroom. The results of data analysis obtained from interviews and observations, are teachers in each school already understand what character education is. The teacher's strategy in implementing strengthening character education to improve the character of discipline is quite good. Teachers at school already understand what character education is. So the teacher's strategy in implementing strengthening character education to improve the character of discipline is quite good. It is important to pay attention to a conducive classroom environment to improve the disciplined character of students, especially at the elementary school level, it will be easier to develop character through the activities/class activities section.*

**Keywords:** Discipline, character education, character discipline

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak terlepas dari kehidupan sehari - hari karena apa yang dipelajari di dalam dunia pendidikan sesuai dengan kehidupan nyata yang dialami oleh peserta didik. Setiap peserta didik menempuh pendidikan sebagai bekal kehidupan, baik bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa maupun negara. Seiring zaman yang semakin modern, pendidikan hendaknya dipersiapkan untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan tentang moral, kreatif dan cerdas terhadap peserta didik, guna mempersiapkan diri menghadapi tuntutan zaman. Hal tersebut tidak lepas dari kualitas pendidikan itu sendiri.

Undang - undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang beradab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

### History:

Received : 25 Februari 2023

Revised : 10 Maret 2023

Accepted : 23 April 2023

Published : 25 Mei 2023

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berahlak mulia, sehat, cakap, kreatif serta menjadi warga yang demmokratis dan bertanggung jawab. (Annisa, 2019)

Perilaku tidak disiplin juga sering terjadi di lingkungan sekolah, termasuk di sekolah dasar. Contoh perilaku tidak disiplin tersebut antara lain datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang lengkap sesuai peraturan sekolah, duduk atau berjalan dengan seenaknya menginjak tanaman yang jelas-jelas sudah dipasang tulisan “dilarang menginjak tanaman”, membuang sampah sembarangan, mencorat coret dinding sekolah, membolos sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang ditentukan, dan lain-lain.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter, sesuai dengan pendapat (Wuryandani et al., 2014) bahwa sekolah merupakan lembaga yang telah lama dipandang sebagai lembaga untuk mempersiapkan siswa untuk hidup, baik secara akademis dan sebagai agen moral dalam masyarakat. Lickona (1991: 45- 46) menjelaskan bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengemban tugas mengembangkan nilai karakter. Nilai-nilai karakter itu antara lain kejujuran, keterbukaan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, kemanfaatan, saling menolong dan kasih sayang, keberanian, dan nilai- nilai demokrasi. Dari sejumlah nilai karakter yang perlu ditanamkan tersebut, disiplin diri merupakan salah satu nilai karakter yang penting dikembangkan.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah perkembangan potensi siswa. Oleh karena itu, di sekolah dasar perlu dikembangkan karakter disiplin siswa secara optimal, sehingga di kelas selanjutnya siswa memiliki kemauan untuk kosnsisten dalam berperilaku disiplin. Mengingat demikian pentingnya pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar, maka perlu diterapkan berbagai kebijakan sekolah yang dapat mendukung secara optimal keberhasilan pendidikan karakter disiplin.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam implementasi strategi guru di dalam penerapan program penguatan pendidikan karakter untuk meningkatkan karakter disiplin siswa sekolah dasar kelas IV DKI Jakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas IV di SD DKI Jakarta. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di lingkungan sekolah baik di luar ataupun di dalam kelas. Teknik analisis data yang digunakan pada penlitian ini yaitu model Miles dan Huberman yang meilputi pereduksian data, menyajikan data, dan melakukan penarikan kesimpulan.

## **3. PEMBAHASAN**

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebuasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan biasanya dilakukan di bawah arahan orang lain, tetapi bisa juga secara otodidak. Secara etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari

bahasa latin yaitu *ducare* yang berarti "membimbing, mengarahkan atau memimpin" dan awalan *e* yang, berarti "keluar". Dengan demikian pendidikan berarti kegiatan "memimpin".

Pendidikan karakter merupakan salah satu pilihan yang perlu dioptimalkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pada hakikatnya, pengertian pendidikan adalah proses memanusiakan. Dengan kata lain, manusia sebagai makhluk Tuhan harus dilengkapi dengan hal – hal lain selain kemampuan kognitifnya. Hal ini disebutkan dalam pernyataan tersebut adalah kemampuan atau sikap emosional. Manusia tidak hanya dibekali dengan keterampilan dan kemampuan yang benar untuk berbicara secara biologis tetapi juga membutuhkan pendidikan yang berkaitan dengan bidang ranah *inner side*, *mental life*, *mind affected word*, dan *geistigewelt*.

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat tabiat, temperamen dan watak, sementara itu yang disebut dengan berkarakter ialah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak sedangkan pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai upaya seseorang untuk membudayakan kepribadiannya sesuai dengan nilai – nilai masyarakat dan budaya. (Sahroni, 2017)

Penguatan pendidikan karakter di zaman sekarang ini merupakan hal yang penting dilakukan dalam konteks berbagai peristiwa yang menunjukkan munculnya krisis moral pada anak, remaja dan orang tua. Dengan hal ini, penguatan pendidikan karakter harus dilakukan segera mungkin, mulai dari keluarga, sekolah dan meluas ke masyarakat.

Pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka pembentukan karakter. Beberapa nilai – nilai karakteristik disiplin yang akan mendorong berkembangnya nilai – nilai kepribadian baik lainnya, seperti bertanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan lain – lain. Curvin & Mindler (1999 : 12) menegaskan bahwa ada tiga aspek disiplin, yaitu (1) disiplin mencegah masalah;

(2) disiplin untuk memperbaiki masalah agar tidak meluas; dan (3) mendisiplinkan siswa yang berperilaku tidak terkendali.

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan dari wawancara dan observasi, adalah guru di setiap sekolah sudah memahami apa itu pendidikan karakter. Strategi guru dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter untuk meningkatkan karakter disiplin sudah cukup baik. Menurut pendapat Lickona (1991:325) bahwa ada 6 elemen yang harus dipenuhi oleh sebuah sekolah untuk membudayakan moral di dalamnya, yaitu:

(1) kepemimpinan dari kepala sekolah; (2) kebijakan untuk menegakkan disiplin; (3) membangun rasa kekeluargaan di sekolah; (4) pengelolaan kelas yang demokratis; (5) menciptakan kerjasama yang erat antar orang dewasa; dan (6) menyisihkan waktu untuk menangani masalah – masalah moral yang timbul dalam lingkungan kehidupan sekolah baik yang kecil maupun besar.

Lingkungan kelas yang kondusif untuk meningkatkan karakter disiplin siswa ini penting diperhatikan terutama untuk tingkat sekolah dasar akan lebih mudah dikembangkan karakternya melalui bagian kegiatan/aktivitas kelas. Hal ini senada dengan pendapat Wynne (1991:139) bahwa untuk di sekolah dasar pengembangan karakter lebih banyak didasarkan aktivitas kelas.

Kebanyakan dari perilaku disiplin dalam aktivitas kelas sehari – hari tidak tertulis secara jelas dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Kedisiplinan guru dalam memasuki ruang kelas, memakai pakaian seragam, mengelola kelas, semuanya akan diperhatikan oleh siswa. Di dalam kelas guru juga perlu melakukan berbagai hal yang dapat mendukung keberhasilan program penerapan pendidikan karakter disiplin untuk menjalin hubungan erat dan hangat dengan siswa, menjadikan ruangan kelas sebagai

laboratorium disiplin bagi siswa, mengontrol perilaku siswa, dan menyediakan waktu untuk mengatasi masalah- masalah perilaku yang tidak sesuai dengan aturan yang seharusnya.

Program pendidikan karakter merupakan salah satu program sekolah yang dilaksanakan berbagai sekolah. Di dalam program penguatan pendidikan karakter ini yang dikembangkan adalah karakter disiplin. Program penguatan pendidikan karakter ini dilakukan melibatkan guru, orang tua, dan siswa. Hal ini mengingat bahwa untuk mendukung keberhasilan program pendidikan karakter perlu campur tangan baik dari pihak sekolah (guru), orang tua, dan masyarakat. Keterlibatan dari ketiga komponen tersebut dalam pendidikan karakter sesuai dengan pendapat Krischenbaum (1995:3) bahwa pendidikan karakter bukanlah tanggung jawab segelintir orang saja, tetapi perlu melibatkan komponen lain yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter tersebut harus saling bekerja sama.

Di setiap sekolah pasti memiliki aturan yang berlaku mencakup dua aturan yaitu aturan sekolah dan aturan kelas. Kedua nya memiliki peran yang cukup penting dalam mendisiplinkan seluruh siswa di sekolah. Aturan sekolah maupun aturan kelas berisi tentang berbagai hal terkait dengan tuntunan anggota di sekolah dalam berperilaku sehari – hari. Dengan adanya aturan sekolah dan aturan kelas siswa akan memiliki pandangan yang jelas tentang apa saja yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan, serta konsekuensi/sanksi terhadap pelanggaran aturan yang ada.

Aturan sekolah maupun aturan kelas yang berperan penting dalam mendisiplinkan siswa. Pentingnya aturan sekolah ini dikemukakan oleh Curvin & Mendler (1999:8) bahwa terjadinya perilaku tidak disiplin pada siswa salah satu faktor penyebabnya adalah pembatasan yang tidak jelas. Dengan adanya aturan sekolah maupun aturan kelas ke dalam tata tertib sekolah, maka batasan perilaku siswa di sekolah menjadi jelas.

Pendapat lain yang berkaitan dengan pentingnya aturan di sekolah adalah pendapat Nucci & Narvaez (2008:122) yang menjelaskan bahwa norma berfungsi untuk mengatur praktek dan menilai manusia. Dengan hal ini aturan sekolah dibuat dengan tujuan untuk memberikan tuntunan kepada warga sekolah tentang perbuatan apa saja yang seharusnya dilakukan dalam kehidupan sehari – hari di sekolah.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

Guru di sekolah sudah memahai apa itu pendidikan karakter. Sehingga strategi guru dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter untuk meningkatkan karakter disiplin sudah cukup baik. Lingkungan kelas yang kondusif untuk meningkatkan karakter disiplin siswa ini penting diperhatikan terutama untuk tingkat sekolah dasar akan lebih mudah dikembangkan karakternya melalui bagian kegiatan/aktivitas kelas. Kebanyakan dari perilaku disiplin dalam aktivitas kelas sehari – hari tidak tertulis secara jelas dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Di dalam kelas guru juga perlu melakukan berbagai hal yang dapat mendukung keberhasilan program penerapan pendidikan karakter disiplin untuk menjalin hubungan erat dan hangat dengan siswa, menjadikan ruangan kelas sebagai laboratorium disiplin bagi siswa, mengontrol perilaku siswa, dan menyediakan waktu untuk mengatasi masalah – masalah perilaku yang tidak sesuai dengan aturan yang seharusnya.

## 5. DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, F. (2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69-74.
- Curvin, R. L., & Mindler, A. N. 1999. *Discipline With Dignity*. USA: Association For Supervision and Curriculum Development.
- Kirschenbaum, H. (1995). *100 Ways to Enhance Values and Morality in Schools and Youth Settings*. Allyn & Bacon/Simon & Schuster Educational Group, 160 Gould Street, Needham Heights, MA 02194-2310.
- Lickona, T. 1991. *Educating For Character*. New York: Bantam Books.
- Lickona, T. 2012. *Character matters: persoalan karakter, bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya* (Terjemahan). Jakarta: Bumi Aksara.
- Nucci, L. P., & Narvaez, D. 2008. *Handbook Of Moral and Character Education*. New York: Routledge.
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran. *In Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 115-124).
- Wibowo, A. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2).